

## PEMEROLEHAN BAHASA ANAK MELALUI PENGUKURAN MEAN LENGTH OF UTTERENCE

Fina Mardiana Nasution<sup>1</sup>

1. Mahasiswa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Balai Diklat Keagamaan Medan  
Jl. TB. Simatupang No. 122 Medan  
Telp. (061)8456256  
E-mail: [finamardiana3@gmail.com](mailto:finamardiana3@gmail.com)  
Naskah diterima: 01 Agustus 2022  
Naskah Direvisi: 02- 05 Agustus 2022  
Naskah disetujui: 03 Juni 2022  
Website Jurnal:  
<http://apicbdkmedan.kemenag.go.id>

### ABSTRAK

*Penelitian ini dikerjakan saat anak berumur 3 tahun 6 bulan. Anak tersebut bernama Muhammad Habibie. Muhammad Habibie memiliki orang tua bernama Bapak Azwal Effendi dan Ibu Rostiana. Penelitian ini dikerjakan dalam rangka pengujian kompetensi berbicara anak dalam 1, 2, 3, 4 dan 5 kata. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei average utterance length (MLU). Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik perekaman kata-kata lisan anak menggunakan telepon genggam. Metode yang digunakan adalah metode perekaman sadap. Hasil perekaman ditulis dan dianalisa dengan seksama. Metode digunakan untuk melihat dan menganalisis morfem dan struktur yang digunakan oleh anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diteliti memiliki kemampuan bahasa yang buruk. Penulis menarik suatu simpulan bahwa anak belum bisa berbicara.*

Kata kunci: Perolehan Bahasa Anak, Mean Length Of Utterence (MLU), Sintaksis

### ABSTRACT

*This research was conducted when the children were 3 years and 6 months old. The child's name is Muhammad Habibie. The son of Mr. Azwal Effendi and Mrs. Rostiana. This study was conducted to test the children's speaking ability in 1, 2, 3, 4 and 5 words. This study uses the average utterance length (MLU) survey method. The data collection technique was done by recording the children's spoken words using a mobile phone. The use is a tap recording method, and the recording results are written and analyzed. A method for viewing and analyzing morphemes and structures used by children. Research shows that children have poor language skills. From this the author concludes that the child cannot speak yet.*

Keywords: Children's Language Acquisition, Mean Length Of Utterence (MLU), Syntax

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah setiap pola tanda fonetik yang digunakan oleh ahli komunitas bahasa untuk berhubungan dan berkorelasi satu sama lain, berdasarkan budaya

bersama (Dardjowidjojo, 2003:16). Seluruh anak yang mengalami pertumbuhan secara normal akan memperoleh bahasa ucap sesuai dengan perkembangan bahasa mula-mula mereka dalam beberapa tahun di awal

kehidupan. Perolehan bahasa kesatu terjadi ketika seorang anak yang awalnya non-verbal memperoleh bahasa. Perolehan bahasa itu memiliki arti yang tidak sama dengan pembelajaran bahasa. Perolehan bahasa merupakan proses anak belajar dalam rangka memperoleh bahasa induk mereka, sedangkan pembelajaran bahasa merupakan proses formal dilalui seseorang untuk memahami Bahasa di kelas (Dardjowidjojo, 2003: 225). Di Indonesia secara umum anak menerima Pendidikan formal setelah berumur 6 tahun. Sedangkan pada umur 0 sampai dengan 5 tahun anak Indonesia kebanyakan berhubungan dengan keluarga dan lingkungan mereka masing-masing. Proses perolehan bahasa berlangsung pada waktu itu. Selama proses belajar bahasa, anak akan mengalami pengenalan tuturan pertama. Setelah itu akan mengenal bahasa kedua.

Selain itu, Saat beberapa Fase Perolehan bahasa, kompetensi pengucapan dan pemahaman arti kata tidak terlepas dari kompetensi mendengar, melihat, dan menginterpretasikan simbol-simbol suara seiring dengan matangnya otak. Kompetensi menghasilkan variasi konsonan kata dan ucapan sangat ditentukan secara psikologis sesuai keadaan emosi selama latihan berbicara. Anak dengan bimbingan dan dorongan moral sangat kuat dan diberikan banyak kata-kata yang berbeda dengan anak lainnya. Perolehan bahasa itu sendiri merupakan bagian dari psikolinguistik. Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses mental di mana orang berkomunikasi dalam bahasa mereka (Dardjowidjojo, 2003:7). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik merupakan cabang ilmu

mempelajari proses-proses mempengaruhi perolehan Bahasa sejak bayi hingga dewasa. Ini merupakan bahasa pertama yang dipelajari. Istilah Bahasa pertama disebut dengan bahasa ibu. Banyak item yang bermakna pada kalimat lisan anak dapat ditentukan dengan rumus mean utterance length atau mean utterance length (MLU). MLU merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur produk bahasa yang dihasilkan oleh anak. Secara umum, perhitungan MLU dilakukan dengan membagi banyak morfem dengan banyak bahasa. Dengan kata lain, banyak ujaran yang dibutuhkan berkisar 50 atau 100 ujaran utama anak. Angka MLU anak tinggi maka dapat dikatakan kompetensi verbal anak semakin baik. Salah satu rangkaian linguistik yang khas Saat anak Umur dini adalah pertumbuhan sintaksis. Saat Fase pertumbuhan ini, anak mengenal berbagai kalimat. Mulai satu kata, dua kata, dan seterusnya, hingga mereka dapat menggunakan struktur kalimat yang lengkap (agent-action-object-location). Laporan penelitian singkat ini menjelaskan secara singkat proses Perolehan bahasa Saat anak dengan mengukur mean utterance length (MLU) sekitar Umur empat tahun tahun.

## **A. Pembahasan**

Perolehan bahasa merupakan proses yang terjadi di otak anak ketika mereka menerima bahasa kesatu atau bahasa induk mereka. Perolehan bahasa biasanya dibedakan dari proses belajar bahasa. Proses belajar bahasa mengacu saat sistem dimana seorang anak menerima bahasa kedua setelah penguasaan bahasa kesatu. Oleh karena itu, perolehan bahasa berkenaan dengan bahasa kesatu dan

proses belajar bahasa terkait dengan bahasa kedua. Semua anak normal belajar bahasa pertama mereka (bahasa induk) saat umur masih muda, sebuah proses yang berlanjut sampai sekitar umur lima tahun (Nababan dan Subyakti, 1992:72). Selama pertumbuhan, setiap anak manusia normal mendapat setidaknya satu bahasa alami. Dengan kata lain, semua anak yang tumbuh normal atau normal memperoleh bahasa, bahasa kesatu atau bahasa induk mereka, dalam beberapa tahun pertama kehidupan, kecuali jika anak tersebut cacat, kontroversial di kalangan ahli bahasa. Isu yang diperdebatkan di antara para ahli adalah Perolehan bahasa yang natural dan natural (Dardjowidjojo, 2010: 235). Para ahli behavioris menyebutkan bahwa Perolehan bahasa difasilitasi, yaitu, Perolehan ditentukan oleh lingkungan sekitar. Para ahli lain menyatakan orang dilahirkan dengan tabula rasa, yang seperti piring kosong. Alam dan bahasanya memenuhi piring. Berbeda dengan ahli bahasa ini, Chomsky percaya bahwa penguasaan bahasa bukan hanya masalah pendidikan, tetapi masalah alam. Anak-anak tidak dilahirkan dengan piring kosong atau dibersihkan dengan bersih, tetapi mereka dilengkapi dengan alat yang disebut perangkat Perolehan bahasa. Semua anak telah telah dibuktikan punya kemiripan pada perolehan bahasa dan melalui proses yang sama dalam memperoleh setiap bahasa. (Dardjowidjojo, 2010:236). Sementara beberapa ahli setuju dengan Chomsky, kontroversi tetap ada, faktor pengasuhan juga tidak dapat dikesampingkan. Karena organisme tidak dapat berbicara, mereka membutuhkan alam. Juga, penting untuk dicatat bahwa pasokan alami ini tidak akan mungkin terjadi tanpa pengaruh lingkungan alam.

## B. Perkembangan Sintaksis

Akuisisi sintaksis para anak diawali saat umur di bawah 2:0 tahun. Anak umur ini sudah mampu membentuk kalimat yang terdiri dari beberapa kata, yaitu ujaran dua kata (UDK). Anak mengawali dengan beberapa kata di antaranya, sedemikian kedua kata itu tampak terpisah. Menggunakan dua kata dalam UDK memungkinkan orang dewasa untuk menebak dengan lebih baik apa yang ditujukan anak-anak dengan mempersempit jangkauan makna. Sintaks UDK lebih lengkap dan semantiknya lebih jelas (Dardjowidjojo, 2010: 248). Fitur lain dari UDK adalah bahwa kedua kata tersebut adalah kata-kata dalam kategori utama (kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan).

Brown berpendapat (dalam Dardjowidjojo, 2010:249), seorang anak berumur 2 tahun. 0 Actor-Action (FN-FV), Actor-Object (FN-FN), Act-Object (FV - FN), Lokasi Aksi (FV-FAdv), Owner (FN-FV), hubungan dll), objek lokasi (FN-FAdv), atribut entitas, nominatif, periksa ulang, tidak ada. Artinya terang, namun pengucapan para anak mesti dikontekstualisasikan.

## C. Pengukuran *Mean Length of Utterance* (MLU)

MLU adalah ukuran pertumbuhan sintaksis anak. Pendapat Brown (dalam Dardjowidjojo, 2010: 241), perhitungan MLU bisa dikerjakan dalam banyak tahap, dimulai dengan contoh 100 ucapan. Kemudian hitung banyak morfemnya. Ketiga, bagi banyak morfem dengan banyak ujaran, sesuai dengan rumus di bawah ini.

$$MLU = \frac{\text{Banyak morfem}}{\text{Banyak tuturan}}$$

Brown (dalam Owens, 2008) membagi Fase Perolehan bahasa anak merujuk MLU anak menjadi sepuluh Fase, yakni:

No	Uraian Fasean
1.	Fase I MLU (1—1,5) Saat Umur 12—22 bulan
2.	Fase II MLU (1,5—2,0) Saat Umur 27—28 bulan
3.	Fase III MLU (2,0—2,25) Saat Umur 27-28 bulan
4.	Fase IV MLU (2,25—2,5) Saat Umur 28—30 bulan
5.	Fase V MLU (2,5—2,75) Saat Umur 31—32 bulan
6.	Fase VI MLU (2,75—3,0) Saat bulan biasa 33—34 bulan
7.	Fase VII MLU (3,0—3,5) Saat usai 35—39 bulan
8.	Fase VIII MLU (3,5—3,45) Saat Umur 38—40 bulan
9.	Fase IX MLU (3,5—3,45) Saat Umur 41-46 bulan
10.	Fase X MLU (45+) Saat Umur +47 bulan

## METODOLOGI PENELITIAN

1. Nama anak: Muhammad Habibi
2. Umur : 4 tahun 11 bulan
3. TTL : Medan, 11 Oktober 2015
4. Alamat : Jl. Jermal 15
5. Anak ke : 5 dari 5 Bersaudara
6. Sering Dirawat : Ummi Habib (Ibunya)
7. Nama Ayah : Azwar Effendi
8. Pekerjaan : Pedagang
9. Nama Ibu : Rostiana
10. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### A. Teknik Pengumpulan Data.

Biodata di atas dikumpulkan berupa wawancara virtual melalui *WhatsApp* bersama kakak kandung anak tersebut. Kemudian data tuturan anak tersebut dikumpulkan dengan cara mencatat kembali hasil rekaman yang telah dilakukan anak tersebut. Dari 100 kata yang terekam selama seminggu mulai tanggal 20 September 2020. Diawali dari pertumbuhan tuturan 1 kata – 3 kata.

### B. Teknik Analisis Data

Unsur kebahasaan dikaji dalam riset ini adalah sintaksis. Pengkajian bersifat kualitatif dan kuantitatif. Aturan kuantitatif meliputi pengkajian distribusi dan metode untuk penentuan pertumbuhan bahasa

anak menggunakan rumus MLU. Analisis data dilakukan dalam empat langkah:

1. Pengeposan data
2. Pidato yang diterima dari seorang anak. Data terkumpul disusun dengan struktur kalimat anak.
3. Pemilihan data yang diperoleh dikelola untuk menjabarkan data yang diperlukan dan terpenuhi persyaratan mengacu kepada target penelitian. Ucapan anak yang dipilih merupakan ucapan yang sesuai persyaratan untuk menghitung MLU.
4. Penggolongan Data

Penyortiran data sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang dapat dihitung dengan MLU. Salah satu cara untuk mengklasifikasikan data adalah dengan mengelompokkan bahasa anak berdasarkan banyak morfem Saat masing-masing bahasa. Kemudian banyak morfem dalam semua tuturan dijumlahkan (banyak tuturan maksimal hingga 100 tuturan). Setelah itu bagi banyak morfem dalam 100 ucapan dengan 100.

### 5. Penguraian Hasil Data

Setelah hasil MLU ditemukan, maka dilakukan pemecahan untuk membekuk anak yang menjadi representatif keterangan

yaitu anak-anak diwawancarai berada, dan menganalisis perolehan sintaksis dalam hal panjang dari lafal dan bentuk sintaksis. menentukan wujud sintaksis seperti bagian pidato dan bentuk kalimat yang tersimpan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil data tuturan anak yang diperoleh telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah:

#### a. Satu Tuturan

1. Ajem	(Azam)	30. Deri	(Dari)
2. Agi	(Lagi)	31. Tadi	(Tadi)
3. Maen	(Main)	32. Yang	(Yang)
4. ma	(Sama)	33. Berteman	(Berteman)
5. Teros	(Terus)	34. Bang	(Abang)
6. Adek	(Adek)	35. Purkon	(Furqon)
7. Uda	(Sudah)	36. Cana	(Sana)
8. Perang	(Perang)	37. Bak	(Bawak)
9. Mobi	(Mobil)	38. Puyang	(Pulang)
10. Pistol	(Pistol)	39. Aja	(Aja)
11. Halo	(Halo)	40. Sepeda	(Sepeda)
12. Mandi	(Mandi)	41. Kau	(Engkau)
13. Beuk	(Bauk)	42. Bilang	(Bilang)
14. Ketek	(Ketiak)	43. Marain	(Marahin)
15. Balon	(Balon)	44. Rumah	(Rumah)
16. Kuaci	(Kuaci)	45. Daonnya	(Daunnya)
17. Dia	(Dia)	46. Gaisa	(Tidak Bisa)
18. Salah	(Salah)	47. Ketawak	(Tertawa)
19. Kaok	(Kalau)	48. Hosfot	(Hospot)
20. Suawa	(Suara)	49. Dulu	(Dulu)
21. Dari	(Dari)	50. Baru	(Baru)
22. Kacang	(Kacang)	51. Nyani	(Nyanyi)
23. Gini	(Begini)	52. Dah	(Sudah)
24. Tandana	(Tandanya)	53. Gem	(Game)
25. Jadi	(Menjadi)	54. Nek	(Naik)
26. Kalok	(Kalau)	55. Maana	(Makanya)
27. Gak	(Gak)	56. Ata	(Kata)
28. Rindu	(Rindu)	57. Gaboeh	(Tidak Boleh)
29. Aini	(Aini)	58. Ume	(Panggilan Ibunya dengan sebutan Ummi)
		59. Akan	(Yakan)
		60. Nak	(Nak)
		61. Asih	(Kasih)
		62. Sama	(Sama)
		63. Pilang	(Pilih)
		64. Warnana	(Warnanya)
		65. Hibukin	(Sibukin)
		66. Ijo	(Hijau)
		67. Diganggu	(Diganggu)

- 68. Gelik (Geli)
  - 69. Atit (Sakit)
  - 70. Rasain (Rasakan)
  - 71. Akis (Balqis)
  - 72. Nanti (Nanti)
- b. Dua Tuturan**
- 1. Gak mau (Tidak Mau)
  - 2. Di Tabrak (Di Tabrak)
  - 3. Buat Ken (Bulat Kan)
  - 4. Tau lah (Tahu lah)
  - 5. Di Bawa (Di Bawah)
  - 6. Di Calahin (Di salahin)
  - 7. Betol kan (Benar Kan)
  - 8. Kek Gitu (Seperti Itu)
  - 9. Ei Tayo (Hey Tayo)
  - 10. Kak Dura (Kak Zura)
  - 11. Adek Beom (Adek Belum)
  - 12. Enggak Mau (Tidak Mau)
  - 13. Kayak Ini (Seperti Ini)
  - 14. Men-Men (Main-Main)

- 15. Berantam-Beramtam(Berantam-Berantam)
- 16. Mara-Mara (Marah-Marah)
- 17. Nampaklah (Terlihat lah)
- 18. On Sawo (Pohon Sawo)
- 19. Keeta Api (Kereta Api)
- 20. Belik-Belik (Beli-Beli)
- 21. Ular-Ular (Ular-Ular)
- 22. Bik mainan (Beli Mainan)
- 23. Kelelawar Diea (Kelelawar Dia)
- 24. Itu Gurita (Itu Gurita)
- 25. Game Paten (Game Keren)
- 26. Ndak mau (Tidak Mau)

**c. Tiga Tuturan**

- 1. Da adek bilang (Sudah Adek Bilang)
- 2. Ga Kakak Kasi(Tidak Kakak Kasih)

**B. Analisis Panjang Tuturan**

Jumlah Kata Per-Tuturan	Jumlah Tuturan	Jumlah Morfem
Satu Tuturan	72	72
Dua Tuturan	26	54
Tiga Tuturan	2	6
Jumlah	100	132

*Jumlah morfem*

$$MLU = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah tuturan}}$$

*132*

$$MLU = \frac{\text{-----}}{100} = 1,32$$

Jadi,

Berdasarkan hasil pengukuran MLU di atas, panjang bahasa Habib mencapai 1,32 kata bahasa. Menurut penilaian Brown, Habib masih dalam Fase II, artinya penguasaan bahasanya masih sangat kecil. Karena umur

Habib terpaut 4 tahun 11 bulan, dan dia genap 5 tahun bulan ini. Menurut pendapat Brown, bahasa yang dicapai Habib dalam tabel adalah level X, atau (45+) kata bahasanya. Penguasaan Habibian yang diperolehnya Saat umumnya adalah kemampuan anak Umur 2 tahun, 4 bulan atau 28 bulan. Berdasarkan data yang masuk dan dikelompokkan. Habib bisa berbicara dari 1 ucapan sampai dengan 3 ucapan. Jenis kata yang dikenal Habib adalah kata benda (N), kata kerja (V), kata sifat (Adj), dan kata keterangan (Adv). Dari segi pola kalimat, Habib tidak bisa berbicara

dalam pola dasar seperti FN + FN, FN + FV, FN + FAdj, FN + Adv.

## **SIMPULAN**

Dari hasil laporan penelitian berdasarkan analisis Perolehan bahasa dengan ukuran mean utterance length (MLU) Muhammad Habibie Umur 4 tahun 11 bulan, dapat disimpulkan bahwa: 1. Menurut analisis pidato, Habib memiliki MLU 1,32, yang berarti dia berada di Fase II dan masih di level yang rendah untuk perkiraan Umur Habib. Perolehan bahasa Habib adalah penjumlahan dari kemampuan seorang anak, biasanya 2 tahun 4 bulan atau 28 bulan. 2. Habib berUmur 4 tahun 11 bulan dan akan berUmur 5 bulan ini. Menurut pendapat Brown, bahasa yang dicapai Habib dalam tabel adalah level X, atau (45+) kata bahasanya. 3. Habib bisa berbicara 1 sampai 3 kata, tapi dia tidak bisa berbicara lebih dari 3 kata. 4. Jenis kata yang diterima dan diucapkan oleh Habib meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan.

## **SARAN**

Disarankan kepada orang tua agar membiasakan bertutur kata yang baik dan benar keSaat anak mulai Umur dini. Hal ini

perlu dilakukan supaya kemampuan anak dalam bertutur kata dapat berkembang dengan baik dengan kemampuan sintaksis yang tepat. Selanjutnya diharapkan anak memiliki MLU sesuai Umur pertumbuhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, Witri dan Marsis. 2018. *Perolehan Bahasa Anak di Sumatera Barat*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 14 (1), 35-40.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa ManUmur*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Darjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa ManUmur*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syafroni, Roni Nugraha. 2016. *Pangja Rata-Rata Tuturan Anak Umur 2 Thaun 7 Bulan Dalam Bingkai Teori Perolehan Bahasa Anak*. Jurnal Pendidikan UNSIKA, 4 (1), 66-77.